

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Petani cabai rawit di Kecamatan Mojotengah didominasi oleh laki-laki dengan rentang, tingkat pendidikan lulusan SD dengan pengalaman usahatani kurang dari 10 tahun. Mayoritas usahatani cabai rawit menggunakan lahan pribadi dengan sumber modal pribadi. Petani tidak ikut dalam kelompok tani lebih banyak dibanding petani yang mengikuti kelompok tani. Rata-rata produksi usahatani cabai rawit adalah 859,90 kg/musim, dengan luas lahan rata-rata 0,19 ha. Rata-rata jumlah bibit cabai rawit yang ditanam berkisar 4.483 pohon, dengan varietas grogol lebih dominan. Pupuk organik paling banyak digunakan dibandingkan pupuk lain dengan rata-rata 747 kg. Insektisida paling sering digunakan. Rata-rata tenaga kerja usahatani cabai rawit permusim tanam bekerja selama 99,72 HOK
2. Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Variabel yang berpengaruh secara parsial adalah luas lahan cabai rawit, bibit cabai rawit, pupuk sumber P, pupuk sumber K, pupuk organik, fungisida, herbisida, tenaga kerja, dan varietas cabai rawit. Nilai *R-Square* 68,2 persen termasuk dalam kategori tinggi, yang mana model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Selebihnya sebesar 31,8 persen merupakan variabel lain di luar model yang diuji.
3. Rata-rata nilai efisiensi teknis sebesar 0,760 (76 persen) dengan nilai minimum 0,227 (22,7 persen) dan maksimum 0,951 (95,1 persen). Rata-rata nilai efisiensi ekonomis sebesar 0,392 (39,2 persen) dengan nilai minimum 0,173 (17,3 persen) dan maksimum 0,480 (48 persen). Rata-rata nilai efisiensi alokatif sebesar 0,542 (54,2 persen) dengan nilai minimum 0,389 (38,9 persen) dan maksimum 0,940 (94 persen). Usahatani tidak efisien secara teknis, ekonomi, dan alokatif.
4. Variabel umur petani dan pengalaman usahatani berpengaruh positif terhadap inefisiensi teknis usahatani cabai rawit di Kecamatan Mojotengah.

5.2. Saran

1. Disarankan agar petani cabai rawit di Kecamatan Mojotengah lebih aktif dalam bergabung dengan kelompok tani. Bergabung dalam kelompok tani dapat memberikan berbagai manfaat, seperti akses ke informasi dan teknologi terbaru, pelatihan, serta bantuan teknis yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Selain itu, petani juga dapat memperoleh akses yang lebih mudah ke sumber daya dan pasar, serta membangun jaringan sosial yang kuat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Peningkatan kerjasama antar petani juga dapat mempermudah mereka dalam mendapatkan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait.
2. Petani perlu lebih fokus pada pengelolaan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi, seperti luas lahan, bibit, pupuk organik, pestisida, tenaga kerja, dan varietas cabai rawit. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan input-input tersebut, serta menerapkan praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi pertanian yang tepat guna dan efisien juga dapat membantu petani meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan keuntungan mereka. Pemantauan dan evaluasi rutin terhadap input yang digunakan dapat membantu petani dalam mengidentifikasi dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.
3. Efisiensi teknis, efisiensi ekonomi, dan alokatif masih perlu ditingkatkan. Petani disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola faktor produksi, biaya produksi dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Upaya peningkatan efisiensi ekonomi dapat dilakukan melalui pengelolaan biaya yang lebih baik, seperti pembelian input secara kolektif untuk mendapatkan harga yang lebih murah, serta mencari alternatif input yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan akses ke pasar dan informasi harga dapat membantu petani dalam menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
4. Penting bagi petani untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pendidikan dan pelatihan. Meskipun pengalaman usahatani memiliki pengaruh yang beragam terhadap produksi, pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan dari kelompok tani atau instansi terkait tetap penting untuk memastikan petani memiliki akses ke informasi dan teknologi terbaru. Pendidikan formal dan non-formal yang lebih baik juga dapat membantu petani dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan produktif. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dapat

- berkontribusi pada peningkatan produksi cabai rawit di Kecamatan Mojotengah.
5. Sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai upaya peningkatan efisiensi teknis guna memaksimalkan hasil produksi pertanian cabai rawit.
 6. Sebagai bahan data bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait sektor pertanian khususnya dalam usaha tani cabai rawit.
 7. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah dalam memberikan pendampingan yang tepat kepada petani cabai rawit.

